



KR, Senin Kliwon  
26 NOV 2018, hal 11

## Membentuk Spiritualitas Guru

**D**ALAM merayakan Hari Guru tepatnya 25 November kemarin, kiranya baik kalau pada kita sejenak bermenung tentang spiritualitas guru. Sesuatu yang menjadi semangat para guru dalam menjalankan tugas mereka. Mengapa?

Kadang kita mendengar ada beberapa guru yang menjalankan tugas mendidik di sekolah tidak bergairah, tidak kreatif, dan asal mengajar. Beberapa sering terlambat datang bahkan membolos. Beberapa suka marah pada siswa dan memperlakukan siswa sebagai objek.

Namun banyak guru menjalankan tugas mendidik sangat bersemangat, kreatif, dan inovatif. Mereka gembira menjalankan tugasnya dan mampu membantu siswa berkembang. Mereka dekat dengan siswa, pembelajarannya menarik, dan menjadi teladan hidup baik bagi siswa. Mengapa mereka berbeda? Salah satu alasannya adalah spiritualitas yang mendasari tindakan dan hidup mereka berbeda.

### Keberanian

Kata spirit berasal dari bahasa Perancis *spirit*, yang berasal dari kata Latin *spiritus*. Artinya 'jiwa, keberanian, semangat, napas'. Menurut Nico Syukur, spiritualitas adalah kesadaran diri seseorang tentang asal dan tujuan hidupnya. Hans Urs von Balthasar menjelaskan spiritualitas sebagai sikap dasar praktis atau eksistensial manusia yang merupakan ekspresi dari cara ia mengerti eksistensi keagamaannya. Secara sederhana spiritualitas itu merupakan sikap dasar manusia, yang dibentuk oleh sistem nilai imannya, dan itu meliputi hidup batin serta tingkah laku.

Lalu spiritualitas guru itu apa? Secara sederhana spiritualitas guru dapat dijelaskan sebagai kesadaran, keyakinan mendalam dalam diri kita sebagai seorang guru, yang memberikan semangat dan mendasari tindakan kita dalam mendidik siswa. Dengan kata lain spiritualitas guru merupakan semangat dasar yang menyemangati, menghidupkan, dan mendorong

### Paul Suparno SJ

seorang guru melaksanakan tugas keguruan dengan tanggungjawab dan gembira.

Seorang guru yang spiritualitasnya tinggi akan menjalankan tugasnya dengan gembira, tanggung jawab, dan profesional. Dia akan mendidik siswa secara sungguh-sungguh, gembira, bersemangat, mencintai anak didik, dan rela berkorban bagi kepentingan anak didik. Guru yang spiritualitasnya tinggi akan membangun relasi yang dekat dengan siswa. Ia mengenal anak didik, suka berdialog dengan anak didik, saling menghargai, dan relasinya akrab.

Guru yang bersemangat tinggi juga akan menjalankan tugasnya secara profesional. Dengan gembira mengembangkan kemampuan profesionalnya, ketrampilan pedagogis, kemampuan sosial, dan personalnya. Dalam pembelajaran guru ini akan dengan gembira mencari dan mengusahakan model-model pembelajaran yang menarik siswa, sehingga siswa senang belajar dan berkembang.

### Terus Dikembangkan

Spiritualitas tidak terbentuk sekali jadi. Tetapi harus terus dikembangkan sehingga semakin mendalam dan mengakar. Beberapa cara untuk mengembangkan spiritualitas guru antara lain sebagai berikut: Pertama, guru diharapkan menyadari tugasnya sebagai guru adalah merupakan panggilan hidupnya yang diberikan Tuhan. Tugas keguruan bukan hanya tugas kesukaannya sendiri, tetapi tugas luhur yang diberikan Tuhan untuk ikut membantu generasi muda berkembang. Semakin kita menyadari panggilan ini, semakin kita akan dengan gembira dan berse-

mangat melakukan tugas mendidik.

Kedua, guru diajak untuk semakin menekuni ajaran agama mereka masing-masing terkait dengan tugas panggilan sebagai guru. Setiap agama mengajarkan agar kita menjadi pendidik yang baik dan bertanggungjawab. Sangat penting guru juga selalu berdoa kepada Tuhan agar dikaruniai semangat yang besar sebagai pendidik.

Ketiga, guru perlu menyadari bahwa sumbangannya bagi pendidikan siswa, sekecil apapun, sangat berguna bagi kemajuan anak didik untuk berkembang menjadi pribadi manusia yang lebih utuh. Dengan menjalankan tugasnya secara bertanggungjawab, guru ikut terlibat memajukan bangsa ini. Keempat, guru diajak untuk belajar dari para pendidik Indonesia yang hebat-hebat yang dapat memberikan inspirasi dan semangat, seperti Ki Hadjar Dewantara dan para pendidik lain yang rela berjuang bagi kemajuan pendidikan. Kita sebagai guru dapat menimba semangat dari para guru kita yang telah berjasa membantu kita sendiri berkembang. □ - e

\*) Paul Suparno SJ,  
Dosen Universitas Sanata Dharma.